

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sarana belajar untuk mengembangkan potensi individu agar mencapai perkembangan secara optimal. Di tempat itulah semua potensi anak dikembangkan sesuai kemampuannya. Pengembangan potensi itu diakomodasi dalam sebuah kurikulum. Kurikulum merupakan dokumen tertulis yang dijadikan rujukan dalam mengembangkan potensi anak, termasuk dalam pengembangan potensi akademik.

Berkenaan dengan pengembangan potensi akademik salah satunya berkaitan dengan masalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada tahap awal jenjang pendidikan dasar adalah matematika. Menurut Soedjadi (2000:11) “Matematika merupakan pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. Pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk”.

Pengetahuan itu merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai setiap siswa. Karena hampir seluruh aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari masalah matematika seperti kemampuan dalam menggunakan uang, waktu, menafsirkan atau menghitung sesuatu.

Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari akan dibutuhkan semua anak termasuk anak tunagrahita. Sekalipun dalam banyak hal mereka banyak mengalami hambatan dalam memahami matematika dasar ini.

Salah satu aspek matematika dasar adalah operasi hitung. Ada empat komponen dari operasi hitung tersebut yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Siswa tunagrahita sering kali mengalami hambatan dalam memahami ke empat komponen tersebut, hal ini terjadi mungkin berkaitan dengan hambatan kecerdasan yang dihadapi mereka.

Tunagrahita ringan merupakan kondisi dimana perkembangan usianya tidak diikuti oleh kemampuan mental yang sesuai yang disertai ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan lingkungannya secara baik. Masalah yang umumnya mereka hadapi diantaranya berkaitan dengan menyelesaikan masalah yang bersifat akademik, penyesuaian diri terhadap lingkungan, perkembangan bahasa, dan perkembangan emosi.

Dalam aktivitas yang bersifat akademik, di butuhkan kemampuan untuk mengingat dan kemampuan memahami serta kemampuan untuk mencari hubungan sebab akibat. Kondisi seperti ini merupakan hal yang sulit bagi siswa tunagrahita ringan. Siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam berfikir secara abstrak, sehingga dalam belajar sangat membutuhkan obyek yang konkrit. Mereka juga kerap kali melakukan dengan cara coba-coba (*trial and error*). Kondisi belajar seperti itu tidak menguntungkan di dalam memahami matematika dasar.

Saat penulis melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di SLB Purnama Asih Bandung, penulis menemukan dua siswa (TF dan NS) yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan pada bilangan puluhan dan satuan. Hal ini di

karenakan ketidakpahaman mereka pada nilai tempat suatu bilangan. Apabila kesulitan ini terus di alami tanpa ada penyelesaian akan berdampak pada perkembangan kemampuan matematika dasar siswa dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba mengangkat masalah tersebut ke dalam penelitian.

Untuk mengatasi kesulitan seperti pada kasus tersebut diperlukan adanya suatu cara dan alat peraga atau media yang tepat. Menurut Hamidjojo (Kusmayanti, 2010:3)

Media adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara, yang menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Karena itu disebut juga alat penghubung. Sedangkan pengertian media dalam pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran (GBPP), dan di maksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar-mengajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang sangat penting karena media dapat membantu memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan mengkonkretkan konsep-konsep yang ada. Seperti halnya dalam penelitian ini, pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara efektif karena jumlah bilangan yang dipelajari oleh siswa sudah mencapai puluhan. Salah satu media yang dapat membantu siswa untuk menyelesaikan soal matematika dasar dengan teknik menyimpan diantaranya melalui tabel bilangan. Tabel bilangan merupakan matrik yang terdiri dari dua kolom, masing-masing kolom bernilai satuan dan puluhan dengan membuat asosiasi berupa kepingan yang digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan operasi hitung.

Peneliti memiliki anggapan bahwa tabel bilangan dapat dijadikan solusi dalam memecahkan permasalahan penjumlahan dengan teknik menyimpan. Hal ini disebabkan tabel bilangan dapat mengkonkretkan proses penjumlahan dalam sistem menyimpan, melalui tabel bilangan siswa akan dibawa kepada pemahaman konsep satuan sampai puluhan yang akan membentuk pemahaman konsep penjumlahan dengan teknik menyimpan. Kelebihan lain yang terdapat dalam media tabel bilangan adalah cara pengoperasian yang mudah dipahami siswa serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa saat menggunakannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Media Tabel Bilangan Terhadap Peningkatan Kemampuan Matematika Dasar Pada Anak Tunagrahita Ringan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menurut Sugiyono (2002: 304) adalah “semua masalah yang ada pada objek penelitian yang dikemukakan baik masalah yang akan diteliti maupun tidak diteliti”.

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep matematika dasar sulit dipahami oleh siswa tunagrahita ringan karena keterbatasan perkembangan intelektual yang dialami sehingga sulit memahami hal-hal yang bersifat abstrak.

2. Media pembelajaran yang biasa digunakan umumnya belum mampu mengkonkretkan konsep bilangan dengan nilai puluhan sehingga akan berdampak pada pemahaman siswa dalam melakukan penjumlahan dengan teknik menyimpan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus dan tidak ke luar dari tujuan penelitian ini, maka masalahnya dibatasi pada pengaruh media tabel bilangan dalam meningkatkan kemampuan matematika dasar berhitung penjumlahan dengan nilai bilangan puluhan < 50 melalui teknik menyimpan pada anak tunagrahita ringan.

D. Rumusan Masalah

Menurut Moh. Nazir (1983:43) bahwa rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai titik tolak dalam merumuskan hipotesis penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah media tabel bilangan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan matematika dasar pada anak tunagrahita ringan?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

a) Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media tabel bilangan dalam meningkatkan kemampuan matematika dasar khususnya dalam operasi hitung penjumlahan melalui teknik menyimpan pada anak tunagrahita ringan

b) Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan matematika dasar anak tunagrahita ringan sebelum diberikan pembelajaran dengan media tabel bilangan
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan matematika dasar anak tunagrahita ringan setelah diberikan pembelajaran dengan media tabel bilangan

2. Kegunaan

a) Kegunaan teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan kajian lebih lanjut secara teoritis berkenaan dengan masalah penyelesaian konsep berhitung khususnya dalam masalah penjumlahan melalui proses menyimpan
- b. Dapat menambah khazanah keilmuan mengenai permasalahan berhitung pada anak tunagrahita ringan.

b) Kegunaan praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan menggunakan media tabel bilangan ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan khususnya dengan penjumlahan melalui teknik menyimpan
- b. Bagi guru, media tabel bilangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran matematika dasar.
- c. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru dalam memahami persoalan matematika dasar pada anak tunagrahita ringan.

